

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan siswa sekolah menengah atas di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama pendidikan informal sekitar 86% orangtua siswa pernah melakukan pembinaan, baik itu iman, ibadah dan akhlak, kedua pendidikan formal hanya 27% siswa pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam sedangkan sisanya sekitar 73% mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan umum, ketiga pendidikan nonformal sekitar 63% siswa.
2. Lingkungan pendidikan keluarga siswa sekolah menengah atas di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama pembinaan akidah sekitar 69% orangtua mereka sering melakukan pembinaan akidah, kedua pembinaan ibadah sekitar 56% orangtua mereka sering melakukan pembinaan ibadah dan ketiga pembinaan akhlak sekitar 62% orangtua mereka sering melakukan pembinaan akhlak.
3. Budaya relegius sekolah siswa sekolah menengah atas di kota Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama menebarkan ucapan salam, membaca *basmalah*, *hamdalah* dan doa sekitar 56% guru sering menebarkan ucapan salam, membaca *basmalah*, *hamdalah* dan doa, kedua, sekitar 70%

siswa sering melaksanakan shalat berjamaah disekolah, ketiga, sekitar 55% siswa sering melakukan kegiatan praktek ibadah di sekolah, keempat, sekitar 53% siswa sering melakukan tadarus Al-Quran disekolah serta kelima, sekitar 43% siswa sering melakukan kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru.

4. Perilaku keagamaan siswa di sekolah menengah atas Banjarbaru yang diklasifikasikan dalam bentuk, pertama perilaku kepada Allah Swt sekitar 97% siswa sering berperilaku baik kepada Allah Swt dengan menyakini rukun Iman, kedua sekitar 43% siswa sering melakukan ibadah kepada Allah Swt, serta ketiga sekitar 53% siswa sering berperilaku baik kepada sesama makhluk.
5. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 5,335 > 1,960$ ) antara latar belakang pendidikan siswa terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 8,3%.
6. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 13,097 > 1,960$ ) antara lingkungan pendidikan keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 35,2%.
7. Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji t = 9,538 > 1,960$ ) antara budaya relegius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 22,4%. Berdasarkan hasil uji variabel secara sendiri-sendiri disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga lebih besar dibanding variabel yang lainnya.

8. Terbukti “terdapat pengaruh yang signifikan ( $Uji F = 69,029 > 2,65$ ) antara latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan budaya relegius sekolah secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas di kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 39,7%.”

## **B. Saran**

1. Kepada para orangtua siswa agar memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam seperti memasukkan anak kesekolah yang memiliki kegiatan keagamaannya yang kuat dan juga orangtua siswa agar memperhatikan dan mendidik perilaku ibadah anaknya seperti ibadah shalat dan lain-lain.
2. Kepada Kepala Sekolah agar terus memperhatikan, mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan religius di sekolah khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah seperti tidak diperkenankan pulang sebelum melaksanakan shalat Ashar berjamaah.
3. Kepada peneliti lain disarankan karena keterbatasan peneliti, untuk melakukan penelitian yang sama dengan melihat dari perspektif gender.